

## Analisis Faktor Penyebab Ketidaklengkapan *Resume* Medis Rawat Inap di Puskesmas Cermee Bondowoso

Siti Alifa Lufianti<sup>1\*</sup>, Rossalina Adi Wijayanti<sup>2</sup>, Demiwawan Rachmatta Putro Mudiono<sup>3</sup>, Indah Muflihatin<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen Informasi Kesehatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember  
*alifa.luvian@gmail.com, rossa@polije.ac.id, demiwawanrpm@polije.ac.id, indah\_muflihatin@polije.ac.id*

---

### Keywords:

Incomplete,  
Medical resume,  
USG (Urgency, Seriousness,  
Growth)

---

### ABSTRACT

*The patient's medical resume form is a summary of the entire period of patient care and treatment as has been attempted by health workers and related parties. Based on a preliminary study in March 2021, researchers obtained data information on incomplete medical resume forms, the highest incompleteness was found in the identification component, which was 86.7%, the next incompleteness was in the Authentication component, which was 80%, the next incompleteness was in the Authentication component. important reports that is equal to 56.7%. The purpose of this study was to analyze the factors causing the incomplete filling of the patient's medical resume form. This type of research uses qualitative research, the subject of this research consists of 1 head of puskesmas, 3 inpatient doctors, and 1 medical record officer, the object of this research is to use an inpatient medical resume form to determine the factors that cause incomplete medical resume forms. inpatient. The results found in this study are that the first priority is that there is no SOP (Standard Operational Procedure) regarding filling out medical resumes, so it is determined efforts to make SOPs for filling out medical resumes in accordance with medical record service standards.*

---

### Kata Kunci

Ketidaklengkapan,  
Resume medis,  
USG (Urgency, Seriousness,  
Growth)

---

### ABSTRAK

Formulir *resume* medis pasien merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien sebagaimana yang telah diupayakan oleh para tenaga kesehatan dan pihak terkait. Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Maret 2021 peneliti memperoleh informasi data pada formulir *resume* medis yang tidak terisi lengkap, ketidaklengkapan tertinggi yaitu terdapat pada komponen identifikasi yaitu sebesar 86,7%, ketidaklengkapan selanjutnya yaitu pada komponen Autentifikasi yaitu sebesar 80%, ketidaklengkapan selanjutnya yaitu pada komponen laporan penting yaitu sebesar 56,7%. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor - faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian ini terdiri dari 1 kepala puskesmas, 3 dokter rawat inap, dan 1 petugas rekam medis. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu prioritas pertama belum terdapat SOP (*Standart Operational Procedure*) tentang pengisian *resume* medis sehingga ditentukan upaya membuat SOP pengisian *resume* medis yang sesuai dengan standar pelayanan rekam medis.

---

### Korespondensi Penulis:

Siti Alifa Lufianti,  
Politeknik Negeri Jember,  
Jl. Mastrip 164 Jember  
Telepon : +6282257140231  
Email: [alifa.luvian@gmail.com](mailto:alifa.luvian@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Rekam medis yang lengkap dan akurat dapat digunakan untuk berbagai keperluan. Persyaratan tersebut antara lain alat bukti dalam perkara hukum, bahan pendidikan, bahan penelitian dan dapat digunakan sebagai penilaian mutu pelayanan kesehatan. Rekam medis merupakan salah satu aspek terpenting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Hal ini terkait dengan isi dokumen rekam medis, yang harus memuat semua informasi yang relevan untuk pemberian layanan tambahan kepada pasien. Rekam medis adalah kumpulan catatan dan dokumentasi yang berkaitan dengan identitas pasien, pengobatan, prosedur, dan pelayanan lainnya [1]. Menurut Kemenkes (2008) isi rekam medis sekurang-kurangnya harus mencakup identitas pasien, tanggal dan waktu pemeriksaan, riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medis, diagnosis, rencana perawatan, pengobatan dan persetujuan tindakan, catatan pengamatan klinis dan hasil pengobatan, ringkasan pemulangan, nama dan tanda tangan dokter, dokter gigi atau profesional perawatan Kesehatan [2].

Formulir *resume* medis pasien merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien sebagaimana yang telah diupayakan oleh para tenaga kesehatan dan pihak terkait. *Resume* medis pasien memuat sekurang-kurangnya identitas pasien, diagnosis masuk dan indikasi pasien yang dirawat, ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosis akhir, pengobatan, nama dan tanda tangan dokter, atau dokter gigi yang memberikan pelayanan medis kepada pasien. Tujuan pembuatan *resume* medis pasien adalah untuk menjamin kelangsungan pelayanan medis yang berkualitas baik dan sebagai bahan yang berguna bagi dokter untuk menerima pasien ketika pasien dirawat kembali di pelayanan kesehatan (Tini and Maulana, 2018)[3]. Ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien bisa menjadi salah satu masalah juga karena di dalam formulir *resume* medis pasien terdapat ringkasan informasi penting untuk menjaga kelangsungan keperawatan selanjutnya untuk tembusan kepada dokter dan dampak tidak lengkapnya pengisian formulir *resume* medis pasien yaitu mengganggu proses pengobatan pasien karena tidak menerima data terbaru dari pelayanan sebelumnya, kualitas pelayanan kesehatan berkurang dan dokter yang merawat pasien tersebut tidak mampu memberikan pelayanan yang bertahap [4].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Puskesmas Cerme Bondowoso ditemukan adanya formulir *resume* medis yang tidak terisi lengkap. Peneliti melakukan survey terhadap 30 formulir *resume* medis pasien rawat inap berdasarkan komponen identifikasi, autentifikasi, laporan penting dan pencatatan yang benar.

Tabel 1 Angka Ketidaklengkapan Formulir Resume Medis Rawat Inap Tahun 2022

Komponen	Jumlah Terisi Lengkap	Jumlah Tidak Terisi Lengkap
Identifikasi	13,3%	86,7%
Autentifikasi	20%	80%
Laporan Penting	43,3%	56,7%
Pencatatan yang benar	100%	0%

Berdasarkan Tabel 1 Persentase ketidaklengkapan tertinggi yaitu terdapat pada komponen identifikasi yaitu sebesar 86,7%, sedangkan persentase kelengkapannya yaitu sebesar 13,3%, dan ketidaklengkapan tertinggi terletak pada bagian nama pasien dan nomor rekam medis. Ketidaklengkapan selanjutnya yaitu pada komponen Autentifikasi yaitu sebesar 80%, sedangkan persentase kelengkapannya yaitu sebesar 20%, dan ketidaklengkapan tertinggi terletak pada item nama dokter penanggung jawab dan tanggal pencatatan formulir *resume* medis pasien. Ketidaklengkapan selanjutnya yaitu pada komponen laporan penting yaitu sebesar 56,7% sedangkan persentase kelengkapannya yaitu sebesar 43,3% dan ketidaklengkapan tertinggi terletak pada bagian diagnosa awal, tindakan, dan keadaan keluar. Menurut Kemenkes (2008) Dikatakan rekam medis lengkap, ketika rekam medis lengkap dalam waktu 24 jam setelah layanan rawat jalan atau rawat inap diputuskan untuk pulang dengan standar pengisian 100%.

Menurut Gasperz (2006) masalah yang sering terjadi selalu bersumber dari elemen-elemen proses yang terdiri dari *Manpower* (tenaga kerja) berupa pengetahuan serta pelatihan tentang rekam medis, *Machine* (mesin dan peralatan) berupa komputer, *Methods* (metode kerja) berupa SOP [5]. Kondisi yang ditemukan di Puskesmas Cerme Kabupaten Bondowoso yaitu aspek *manpower* yaitu tidak adanya pelatihan terhadap dokter dan petugas rekam medis tentang pengisian formulir *resume* medis. Aspek *machine* yaitu belum tersedianya komputer dengan baik, serta belum dilakukan pengisian berkas rekam medis secara komputerisasi. Aspek *methods* yaitu tidak adanya SOP tentang pengisian formulir *resume* medis. Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul

“Analisis Faktor Penyebab Ketidakeengkapan Pengisian Formulir *Resume* Medis Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso”.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor penyebab ketidakeengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di Puskesmas Cermee Bondowoso, serta menentukan prioritas masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*) dan menyusun rencana perbaikan untuk mengurangi dampak dari ketidakeengkapan *resume* medis menggunakan metode *Brainstorming*.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso dilakukan studi kualitatif untuk mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan tidak lengkapnya pengisian formulir *resume* medis rawat inap.

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung komponen-komponen apa saja yang ada didalam *resume* medis terkait dengan angka ketidakelesaiannya.

#### b. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dengan melakukan sesi tanya jawab kepada responden.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menjadikan sebuah bukti terhadap formulir *resume* medis yang tidak lengkap.

### 2.3 Unit Analisis

#### a. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu menggunakan formulir *resume* medis rawat inap untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tidak lengkapnya formulir *resume* medis rawat inap di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso.

#### b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian yang terdiri dari 1 kepala puskesmas, 3 dokter rawat inap, dan 1 petugas rekam medis untuk memberikan informasi penyebab tidak lengkapnya riwayat hidup pasien di Puskesmas Cermee Kabupaten Bondowoso.

### 2.4 Uji Keabsahan Data

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 1 kepala puskesmas, 3 dokter rawat inap dan 1 perekam medis.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik dalam penelitian ini untuk menguji validitas data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.

## 3. HASIL DAN ANALISIS

### 3.1 Menganalisis faktor penyebab ketidakeengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di tinjau dari variabel *manpower* di Puskesmas Cermee Bondowoso.

#### a. Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman petugas tentang *resume* medis, bagaimana *resume* medis dikatakan lengkap serta dampak ketidakeengkapan pengisian *resume* medis. Berdasarkan hasil wawancara kepada responden didapatkan hasil bahwa semua responden telah paham tentang *resume* medis, berikut hasil wawancara terhadap beberapa responden:

Tabel 1. Hasil Wawancara Pengetahuan

Pertanyaan	Jawaban				
	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5
<b>Apa yang anda ketahui tentang formulir Resume medis?</b>	Resume medis suatu ringkasan pasien dari awal pasien dinyatakan rawat inap sampai pasien dinyatakan pulang	Catatan dokter mengenai ringkasan seluruh perawatan pasien maupun pengobatan kepada pasien	Ringkasan pasien yang dirawat, mulai dari awal sampai akhir perawatan	Resume medis itu berisikan riwayat penyakit pasien, mulai dari pengobatan sampai tindakan yang diberikan kepada pasien	-
<b>Kesimpulan :</b>	<b>Pemahaman responden tentang resume medis pasien sudah sangat baik, semua responden telah paham dan mengerti apa resume medis pasien, hal ini telah dijelaskan oleh responden 1,2,3 dan 4 bahwa resume medis merupakan ringkasan pasien dari awal pasien di rawat hingga pulang</b>				

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 responden dapat disimpulkan bahwa semua responden sudah paham tentang *resume* medis, *resume* medis merupakan suatu catatan dokter mengenai ringkasan keseluruhan perawatan dan pengobatan dari awal pasien dirawat hingga pasien pulang, hal ini sejalan dengan penelitian Tini (2018) yang menyatakan bahwa *resume* medis merupakan suatu ringkasan kegiatan pelayanan medis yang diberikan tenaga kesehatan khususnya dokter selama pasien dirawat hingga pasien keluar dengan keadaan baik maupun meninggal.

Menurut Notoadmojo (2010) Pengetahuan merupakan suatu hasil dari tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimiliki yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, serta raba, pengetahuan manusia yang sering diperoleh yaitu melalui mata dan telinga [6].

Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil suatu keputusan dan menentukan suatu tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Dalam hal ini, tingkat pengetahuan dokter dan perekam medis adalah fase aplikasi, dimana dokter dan perekam medis memahami masalah serta menerapkan apa yang diketahui dalam pengisian *resume* medis [7]. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tergolong baik, akan tetapi ketidaklengkapan pengisian *resume* medis masih sering terjadi. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang pengisian *resume* medis. Peneliti mengusulkan sebaiknya dokter DPJP dan petugas rekam medis diberikan suatu pendidikan/pelatihan khusus pengisian *resume* medis untuk memberikan pemahaman tentang pengisian *resume* medis.

#### b. Pelatihan

Pelatihan adalah kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja dan etos kerja dalam pengisian *resume* medis di Puskesmas Cermee Bondowoso. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut pernyataan dari responden :

Tabel 2. Hasil Wawancara Pelatihan

Pertanyaan	Jawaban				
	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5
<b>Pernakah anda mengikuti pelatihan? Jika iya, berapa lama waktu pelatihan tersebut?</b>	Tidak pernah, hanya pelatihan kedokteran saja	Kalau pelatihan tentang pengisian <i>resume</i> medis belum pernah	Belum, saya hanya mengikuti pelatihan tentang kedokteran	Belum pernah mengikuti pelatihan khusus pengisian <i>resume</i> medis	Selama ini masih belum pernah ada pelatihan khusus rekam medis, kalau pelatihan di puskesmas harus menunggu dari pihak dinkes, jika ingin diadakan pelatihan sendiri ya harus mengeluarkan biaya sendiri
<b>Kesimpulan :</b>	<b>Belum pernah dilakukan pelatihan khususnya pelatihan tentang pengisian resume medis, semua responden tidak pernah mengikuti pelatihan tentang pengisian resume medis, hal ini dijelaskan oleh responden 1 dan 3 bahwa mereka hanya mengikuti pelatihan tentang kedokteran, sama halnya dengan responden 4 bahwa masih belum pernah mengikuti pelatihan tentang rekam medis, dan diungkapkan juga oleh responden 5 bahwa di puskesmas cermee belum pernah dilakukan pelatihan karena harus menunggu dari pihak dinas kesehatan</b>				

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden dapat disimpulkan bahwa seluruh responden belum pernah mengikuti pelatihan khusus dalam melengkapi rekam medis pasien, hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Alawiah (2021) menyatakan bahwa salah satu kompetensi penunjang rekam medis adalah memberikan pelatihan bagi staf yang terlibat dalam pengisian *resume* medis [8]. Selain itu didukung juga dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan mencari keberadaan sertifikat pelatihan petugas dan hasilnya belum ada sertifikat pelatihan tentang pengisian *resume* medis.

Menurut Lestari (2020) pekerja yang berpendidikan tinggi dianggap lebih produktif dalam dunia kerja dan dunia usaha, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan kualitas hidupnya. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk memperluas pengetahuan para staf agar lebih profesional dalam melaksanakan pekerjaannya [9]. Terkait permasalahan tersebut disimpulkan bahwa belum pernah dilakukannya pelatihan terhadap dokter dan perekam medis karena tidak adanya dukungan dari pihak pimpinan serta tidak adanya anggaran dana untuk pelatihan bagi tenaga kesehatan, oleh karena itu pihak puskesmas harus menyarankan kepada pemerintah daerah untuk memberikan pelatihan bagi DPJP dan petugas rekam medis dalam menyusun *resume* medis. Pelatihan dapat membantu meningkatkan keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan, serta memiliki dampak yang baik bagi penyedia layanan kesehatan khususnya dalam kegiatan pengolahan data dokumentasi medis.

### 3.2 Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir *resume* medis pasien rawat inap di tinjau dari variabel *machine* di Puskesmas Cermee Bondowoso.

#### a. Komputer

Komputer berhubungan dengan kegunaan komputer dalam pengisian *resume* medis dan terkait dengan peralatan untuk menunjang produktifitas yang membantu menyelesaikan pengisian *resume* medis rawat inap di Puskesmas Cermee. Berikut hasil wawancara dengan dokter DPJP dan petugas rekam medis tentang penggunaan komputer.

Tabel 3. Hasil Wawancara Tentang Variabel Machine

Pertanyaan	Jawaban				
	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5
Apakah terdapat komputer di bagian unit rawat inap? Jika iya, apakah dokter dalam pengisian formulir <i>resume</i> medis sudah menggunakan sistem komputerisasi?	Disini masih manual, belum komputerisasi	Masih manual, tulis tangan, belum ada komputer	Belum komputerisasi, jadi masih ditulis tangan	Untuk pengisiannya masih manual, belum ada sistemnya	Iya pengisiannya masih manual, belum ada komputernya terus belum ada sistemnya juga, dananya juga belum ada untuk penyediaan komputer

#### Kesimpulan :

Di puskesmas cermee untuk pengisian *resume* medis masih dilakukan secara manual/tulis tangan, dikarenakan belum terdapat sistem untuk pengisian secara komputerisasi, hal ini diungkapkan oleh responden 2 bahwa pengisian *resume* medis masih tulis tangan, sama halnya dengan responden 4 yang menyatakan bahwa pengisian *resume* medis masih manual dikarenakan belum ada sistem secara komputerisasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Cermee dalam pengisian rekam medis terutama pengisian *resume* medis masih manual atau tulis tangan, dikarenakan belum tersedianya komputer dengan baik, serta belum adanya sistem untuk rekam medis elektronik dan tidak adanya anggaran dana khusus pengadaan komputer di Puskesmas Cermee. Hal tersebut juga didukung dari hasil pengamatan peneliti menggunakan observasi didapatkan hasil bahwa masih belum diterapkan sistem komputerisasi dalam pengisian *resume* medis serta tidak tersedianya komputer dengan baik, maka dari itu peneliti menanyakan kepada responden apa dampak pengisian *resume* medis secara manual.

Mengenai keterangan diatas, sebaiknya petugas segera mengajukan kepada pimpinan untuk menerapkan pengisian *resume* medis secara elektronik guna meningkatkan kualitas pelayanan, kemudahan penyajian data, ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan dan keamanan data. Komputer juga mampu menunjang produktifitas dalam pengisian *resume* medis, hal tersebut sejalan dengan penelitian Kiki (2018) menyebutkan bahwa komputer mendukung produktivitas petugas dalam menyelesaikan pengisian formulir *resume* medis di RSD Balung Jember [10].

### 3.3 Menganalisis faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian formulir resume medis pasien rawat inap di tinjau dari variabel methods di Puskesmas Cermee Bondowoso.

#### a. SOP (Standart Operational Procedure)

Prosedur kerja merupakan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh petugas yaitu dalam bentuk SOP. Berikut adalah hasil wawancara dengan dokter DPJP dan petugas rekam medis mengenai ketersediaan standar operasional prosedur:

Tabel 4. Hasil Wawancara Tentang SOP

Pertanyaan	Jawaban				
	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5
Apakah terdapat SOP ( <i>Standart Operating Procedure</i> ) tentang pengisian Resume medis? Jika iya, apakah pernah disosialisasikan?	Sepertinya tidak ada SOP khusus pengisian <i>resume</i> medis	Belum ada	Setahu saya tidak ada SOP pengisian <i>resume</i> medis	Tidak ada SOP khusus pengisian <i>resume</i> medis, Cuma adanya SOP Penilaian kelengkapan isi rekam medis, dan tidak pernah dilakukan sosialisasi	Belum ada SOP tentang pengisian rekam medis, Menurut saya tidak perlu disosialisasikan, pasti petugas sudah mengerti akan tugasnya

#### Kesimpulan :

Di Puskesmas cermee belum terdapat SOP tentang pengisian rekam medis khususnya pengisian *resume* medis pasien namun hanya terdapat SOP tentang penilaian kelengkapan rekam medis, hal ini diungkapkan oleh responden 1 bahwa masih belum terdapat SOP tentang pengisian *resume* medis, sama halnya dengan responden 4 yang menyatakan bahwa tidak ada SOP pengisian *resume* medis namun hanya ada SOP penilaian kelengkapan rekam medis dan belum pernah disosialisasikan

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Cermee belum terdapat SOP mengenai pengisian *resume* medis, namun hanya ada SOP tentang penilaian kelengkapan isi rekam medis, hal ini juga didukung dengan observasi peneliti terhadap tersedianya SOP (*Standard Operating Procedure*) di bagian Tata Usaha Puskesmas Cermee Bondowoso dan hasilnya belum ada SOP pengisian *resume* medis, namun ada SOP terkait penilaian kelengkapan dari rekam medis. SOP (*Standard Operating Procedure*) dalam penulisan *resume* medis sangat berperan penting bagi fasilitas Kesehatan, hal ini dikarenakan SOP penulisan *resume* medis bisa menjadi acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator yang ada di fasilitas Kesehatan tersebut.

Menurut penelitian Sodik (2020) yang menyatakan bahwa belum adanya kebijakan terkait pengisian *resume* medis rawat inap di fasilitas kesehatan merupakan penyebab ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis khususnya pada formulir *resume* medis, sehingga petugas tidak memiliki acuan dalam mengisi *resume* medis dan fasilitas kesehatan perlu memberikan sosialisasi terkait kebijakan kelengkapan dokumen rekam medis, serta perlu membuat SOP tetap mengenai pengisian *resume* medis dengan tujuan untuk memudahkan petugas dalam mengisi *resume* medis dan meminimalkan ketidaklengkapan *resume* medis [11]. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa seharusnya pihak Puskesmas Cermee harus membuat prosedur kerja khusus pengisian *resume* medis guna mengurangi faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian *resume* medis dan untuk meningkatkan mutu pelayanan rekam medis di Puskesmas Cermee Bondowoso.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Dokter dan petugas rekam medis belum pernah mengikuti pelatihan secara khusus mengenai pengisian rekam medis dikarenakan dana yang dianggarkan kurang untuk melakukan pelatihan. Belum tersedianya komputer dengan baik dan pengisian rekam medis masih belum terkomputerisasi, sehingga dokter mengisi rekam medis secara manual. Puskesmas Cermee tidak terdapat SOP mengenai kelengkapan pengisian *resume* medis, hanya ada SOP mengenai penilaian kelengkapan rekam medis yang dimana didalamnya tidak menjelaskan mengenai kelengkapan pengisian *resume* medis

### 4.2 Saran

Membuat, menetapkan dan mensosialisasikan SOP terkait kelengkapan pengisian formulir *resume* medis. Memberikan pelatihan dan seminar kepada para dokter terkait pengisian rekam medis. Melakukan

pengajuan pengadaan komputer serta melakukan perancangan sistem untuk rekam medis elektronik. Membuat laporan bulanan terhadap ketidaklengkapan rekam medis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak puskesmas cermee, dosen pembimbing dan dosen penguji saya yang telah membimbing saya sampai menyelesaikan penelitian ini.

### REFERENSI

- [1] Permenkes RI No. 55, “Permenkes RI No. 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis,” *Menteri Kesehatan. Republik Indones. Peratur. Menteri Kesehatan. Republik Indones.*, vol. Nomor 65, no. 879, pp. 2004–2006, 2013.
- [2] M. K. R. Indonesia, “Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 269 Tentang Rekam Medik,” *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008*, vol. 2008, p. 7, 2008.
- [3] H. Tini and D. Maulana, “Tinjauan Ketidاكلengkapan Pengisian Resume Medis Pasien Rawat Inap Di Rs Setia Mitra Tahun 2018,” *Med. Rec.*, vol. 5, no. 01, p. 9, 2018, [Online]. Available: <http://v2.eprints.ums.ac.id/archive/etd/32431>.
- [4] N. Maharani, A. Deharja, R. A. Wijayanti, D. Setiawan, and H. Putra, “J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELENGKAPAN RESUME MEDIS – LITERATURE REVIEW J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan,” vol. 3, no. 2, pp. 119–130, 2022.
- [5] V. Gaspersz, “Vincent gaspersz 1,” pp. 1–120, 2006.
- [6] Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 2010.
- [7] L. Rinaldi Syahbana, I. Trihandini, L. R. Syahbana, P. Departemen Biostatistik, K. Fakultas, and K. Masyarakat, “Analisis Kelengkapan Pengisian Resume Medis Rawat Inap di RS Darurat Covid-19 Wisma Atlet Kemayoran,” vol. 7, no. 1, pp. 2502–7786, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI> 48Journalhomepage:<http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIP IKI>.
- [8] S. Alawiah, “Analisa Kelengkapan Resume Medis (Discharge Summary) di Rumah Sakit Meilia Cibubur,” vol. 1, no. 3, pp. 1–6, 2021.
- [9] D. F. A. Lestari and I. Muflihatin, “Analisis Faktor Penyebab Ketidاكلengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Puskesmas Kota Anyar,” *J-REMI J. Rekam Med. Dan Inf. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 226–233, 2020.
- [10] M. Kiki, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidاكلengkapan Pengisian Lembar Ringkasan Keluar di RSD Balung Periode Januari-Maret Tahun 2018,” 2018.
- [11] M. A. Sodik and K. S. Widyastika, “Analysis Completeness of Outpatient Medical Record Documents Completion Based on Motivation and Compliance with Basic Tasks and The Function of Officers,” vol. 5, no. 1, pp. 25–31, 2020.